

Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dengan Literasi Membaca Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah

Nofi Emelan Haning,¹ Vince Sarlina Dawa,² Mutya Arini Saekoko,³ Widjaja Sugiri⁴
Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹²³
New Beginning Church, Singapore⁴
Email: sugiriw@gmail.com⁴

Submitted: 30 November 2021 Revision: 25 Maret 2022 Accepted: 24 Mei 2022

Abstract

Many factors lead to the low quality of learning, including the not yet fully utilized learning resources, both by lecturers and students. The library is a reference source of learning for students, so we need a quality and ideal library. One of the supports as a learning resource that must be held by schools is the use of the school library. This study aims to determine the role of the school library in providing learning resources at Moriah Theological College. The research method used in this study is descriptive qualitative with the APTE Model (Needs Analysis, Training, Action, and Evaluation). Observations were made directly in the library regarding the infrastructure in the library. Documentation, namely a list of books, a list of loans and library visitor data. The results of the research conducted can be said that the library of the Moriah Theological College has a good role in supporting learning, namely as an educational, informative facility, and the library at the Sekolah Tinggi Teologi Moriah in terms of facilities and infrastructure has met library standards well.

Keywords: library, student creativity, reading literacy

Abstrak

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran di antaranya yaitu belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Perpustakaan merupakan acuan sumber belajar bagi mahasiswa, sehingga diperlukan suatu perpustakaan yang berkualitas dan ideal. Salah satu pendukung sebagai sumber belajar yang harus diadakan oleh sekolah adalah dimanfaatkannya perpustakaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah dalam penyediaan sumber belajar di Sekolah Tinggi Teologi Moriah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan Model APTE (Analisis kebutuhan, Pelatihan, Tindakan, dan Evaluasi). Observasi dilakukan langsung di perpustakaan mengenai sarana prasarana yang ada di perpustakaan. Dokumentasi yaitu daftar buku-buku, daftar peminjaman dan data pengunjung perpustakaan. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah memiliki peran yang baik dalam menunjang suatu pembelajaran, yaitu sebagai sarana edukatif, informatif, dan perpustakaan di Sekolah Tinggi Teologi Moriah dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan dengan baik.

Kata kunci: perpustakaan, kreativitas mahasiswa, literasi membaca

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola, sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.¹ Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.² Perpustakaan juga memiliki fungsi yaitu pertama perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah. Kedua, sebagai pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Ketiga, sebagai pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreasi dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan).³

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Berdasarkan dari definisi di atas, maka perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang sepenuhnya dikelola oleh pihak sekolah dan berfungsi sebagai penyedia sumber belajar peserta didik guna membantu tercapainya tujuan sekolah.

Sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman. Sumber belajar juga dijelaskan oleh AECT (*Association for Education and Communication Technology*) bahwa sumber belajar adalah semua sumber

¹ Ayu Puspa Arum, Yoana Marfianti. "Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi." *Information Science and Library* 2, no.2 (2021): 92-100. <http://dx.doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>.

² Sudirman Anwar, dkk. *Manajemen Perpustakaan*, Riau: Indragiri .Com. 2019

³ Samsul Bahri, *Profil perpustakaan sekolah (SMA/SMK/MA/SLB) Provinsi kepulauan Bangka Belitung wilayah zonasi Kabupaten Belitung*, Yogyakarta, 2022.

baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.⁴ Dari definisi di atas kami memberikan pengertian tersendiri dari sumber belajar adalah segala sesuatu yang bermanfaat ataupun dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pembelajaran guna membantu peserta didik dalam belajar. Jika pengertian perpustakaan dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, maka perpustakaan merupakan sesuatu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana di kutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan objek yang diamati.⁵ Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Ada dua teknik yang digunakan yakni observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti mencari bahan atau barang yang berhubungan dengan tulisan, guna untuk mendapatkan kondisi umum di Sekolah Tinggi Teologi Moriah dan perpustakaanannya. Penelitian juga menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengobservasi secara langsung lokasi penelitian untuk mengetahui sarana prasarana dan tingkat literasi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Moriah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode pengabdian diterapkan secara deskriptif kualitatif⁷ dengan model desa abjad, yang penulis sebut model APTE (Analisis Kebutuhan, Pelatihan, Tindakan dan Penilaian). Dalam hal ini, tim pengabdian mengubah model ini

⁴ Setrianawati. *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 22

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, 3.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.15, 2016), 82.

menjadi tahap pelayanan. Dalam hal ini, penulis menyebut model APTE (Analisis Kebutuhan, Pelatihan, Tindakan dan Evaluasi). Tahap analisis desa dimana tim pengabdian mengumpulkan informasi tentang buta aksara dan kecenderungan membaca dan menulis mereka. Tahap edukasi yaitu tim pengabdian memberikan penyuluhan literasi kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan minat membaca dan menulis, misalnya dengan memberikan ceramah yang relevan dan cara membacanya yang benar. Pada fase itu, para peserta dibimbing dan dilatih sehingga para peserta meningkat minat membaca di perpustakaan, yang mana ini diharapkan menjadi budaya belajar oleh mahasiswa. Pada tahap ini, peserta juga diilhami oleh presentasi yang mendorong mahasiswa untuk memahami dan mengembangkan literasi mahasiswa. Tim pengabdian lainnya mengajarkan dasar-dasar membaca dan menulis kepada masyarakat yang masih kurang. Berdasarkan hasil membaca, mereka mengetahui cara membaca dan menulis gagasan dalam bentuk karya ilmiah.

PEMBAHASAN

Pustakawan percaya bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan mahasiswa yang minat membaca atau literasi. Untuk melakukan ini, perpustakaan menyediakan akses ke buku dan bahan tertulis lainnya. Pustakawan juga percaya bahwa orang yang minat membaca memiliki kemampuan untuk memahami dan membedakan antara karya tulis fiksi dan nonfiksi. Selain itu, mereka mampu menggunakan katalog dan indeks, serta kemampuan memahami informasi saat menulis karya ilmiah.⁸ Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap sekolah, yaitu pertama, perpustakaan sebagai pendukung bagi keberhasilan para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Kedua, perpustakaan berperan sebagai media pendidikan yang efektif, yaitu sebagai pusat sumber informasi bagi para siswa dan guru yang membutuhkan beragam informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan dan perkembangannya. Ketiga, perpustakaan berperan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam upaya mengarahkan mereka pada studi mandiri sebagai bekal dalam menempuh studi lanjutan. Keempat, sebagai sarana untuk menumbuhkan dan memupukkan budaya

⁸ Susilowati. "Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Kegiatan Penelitian." *Institutional Repository*. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2017. 1-9.
<http://digilib.isi.ac.id/8443/1/Makalah%20Peran%20Perpustakaan%20Dalam%20Mendukung%20Kegiatan%20Penelitian%20revisi.pdf>.

gemar membaca di kalangan siswa sejak dini, dengan menyediakan beragam bacaan yang sesuai dengan tingkat usianya. Kelima, membantu proses belajar mengajar yang konkret, mempermudah penyerapan ilmu pengetahuan, eksplorasi minat dan potensi siswa. Keenam, sebagai pendukung dalam pelaksanaan pengajaran baru yang meliputi prinsip-prinsip mengajar yang baru, peningkatan faktor nilai siswa, serta metode dan teknik mengajar yang baru.⁹

Dengan beberapa peranan perpustakaan di atas kita tahu bahwa keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan sekali bagi lembaga pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan para pelajar dapat dengan mudah mencari referensi dari setiap materi yang diajarkan oleh guru untuk lebih memperluas wawasan dari pelajaran yang didapatkannya. Bagi sebagian orang, status mahasiswa merupakan status tertinggi dan dianggap sebagai seorang yang intelek. Bahkan, di suatu tempat tertentu, mahasiswa akan selalu dielu-elukan untuk menjadi agen perubahan negara dan bangsa ini. Secara umum, mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang tengah menempuh pendidikan di sebuah universitas, sekolah tinggi, hingga akademi.¹⁰ Meskipun begitu, tidak semua orang dapat menjadi seorang mahasiswa karena berbagai hambatan tertentu.

Peran sebuah perpustakaan adalah memfasilitasi pemakai dan menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan beserta sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi masyarakat yang dilayaninya.¹¹ Istilah peran di sini adalah kedudukan, tempat dan posisi perpustakaan beroperasi. Salah satu tugas pokok dari perpustakaan dimanapun berada adalah *the preservation of knowledge* yang artinya mengumpulkan, memelihara dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan atau gagasan manusia dari zaman ke zaman.¹² Oleh karena itu, perpustakaan mutlak mempunyai peranan yang utama dan tak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional pada umumnya dan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

⁹ Sulisty-Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994); Denise K. Fourie dan Nancy E. Loe, *Libraries in the Information Age: An Introduction and Career Exploration: An Introduction and Career Exploration*. (Santa Barbara: ABC-CLIO, 2016), 9.

¹⁰ Wahfiuddin Rahmad Harahap. "Empat Jenis Perpustakaan Zaman 'Now.'" *JIPi: Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi* 3, no.2 (2018): 194-202. <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v3i2.1945>.

¹¹ Sutarno NS, *Mengenal Perpustakaan*, Cetakan I, (Jakarta: Jala Permata, 2006) 34.

¹² Willy Mamonto, Nolly S. Londa, dan Yuriewaty Pasoreh. "Peranan Perpustakaan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa di SMKN 6 Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 7, no.4 (2018): 1-16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/20988/20675>.

Dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Maka dari itu, sudah semestinya budaya membaca dijadikan sebagai aktivitas akademik di perguruan tinggi.¹³ Untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dalam mencari sumber belajar yaitu dengan adanya koleksi perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah dengan menjalankan peran perpustakaan, maka peneliti telah mendapatkan data dari berbagai sumber dengan cara yaitu menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tata Tertib Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah

Agar pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi berjalan dengan lancar dan teratur perlu dibuatkannya peraturan berupa tata tertib sehingga dapat dijadikan pegangan baik oleh pengunjung maupun oleh petugas perpustakaan sekolah. Tata tertib atau peraturan penggunaan perpustakaan dilihat untuk mengatur kegiatan segala aktivitas perpustakaan. Tata tertib tersebut dibuat secara tertulis dan dapat diketahui oleh para pengguna perpustakaan.¹⁴

1. Perpustakaan buka setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis.
2. Memahami tata cara berkunjung ke perpustakaan:
 - a. Mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar dari perpustakaan.
 - b. Mengisi buku pengunjung dan menandatangani.
3. Menjaga ketenangan di dalam ruang perpustakaan.
4. Selesai membaca wajib mengembalikan buku ke tempat semula dengan rapi.
5. Dilarang mengotori perpustakaan, membuang sampah, mencoret-coret benda-benda, ataupun buku-buku milik perpustakaan.
6. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan.
7. Peminjaman buku adalah mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Teologi Moriah dilengkapi dengan kartu perpustakaan.
8. Setiap mahasiswa diizinkan meminjam buku minimal 2 buku.
9. Kembalikan buku tepat pada waktunya. Keterlambatan akan dikenakan sanksi atau denda.

¹³ Umar Mansyur. Minat baca mahasiswa: potret pengembangan budaya literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Literasi* Volume 4 Nomor 2, Oktober 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>

¹⁴ Tata Tertib Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah, 2015.

Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Penyediaan Sumber Belajar di Sekolah Tinggi Teologi Moriah

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar, yaitu ketika pengunjung yang datang ke dalam ruangan perpustakaan sekolah sebagian besar tidak lain yaitu untuk melakukan aktivitas belajar. Belajar yang dimaksud adalah belajar berupa masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran di kelas, atau dikarenakan adanya tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dikumpulkan dengan menggunakan kegiatan mengumpulkan dan melalui. Observasi dan dokumentasi tertulis di perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah, maka peran perpustakaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:¹⁵

Edukatif

Perpustakaan sekolah telah memfasilitasi bahan-bahan koleksi seperti buku-buku yang bersifat fisik. Hal ini bisa membuat mahasiswa menjadi mandiri dengan melakukan proses belajar individual dan berkelompok. Terlebih perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah telah melengkapi koleksi-koleksi perpustakaan dengan buku-buku yang bersifat pengetahuan. Data di atas dapat dibuktikan dengan dokumen tertulis dari buku kunjungan yang ada di perpustakaan yang mana di dalamnya juga terdapat keterangan kegiatan peserta didik atau pengunjung yang mengunjungi perpustakaan sekolah.

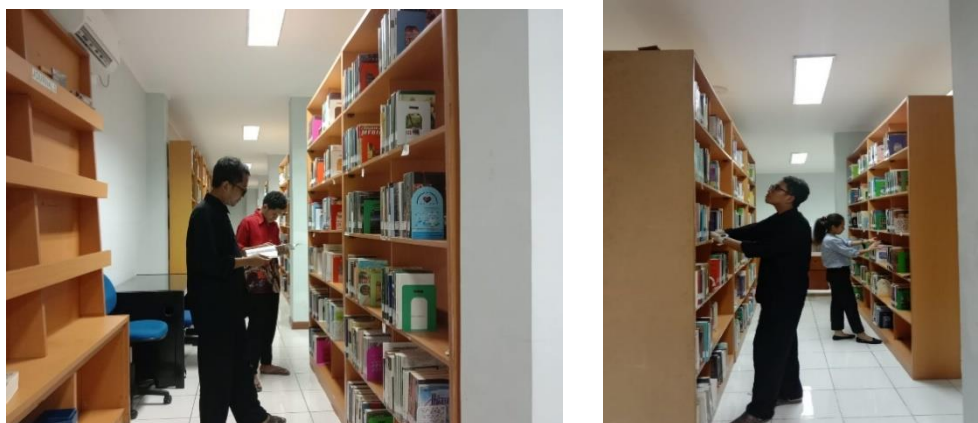


Figur 1. Ruang Perpustakaan

¹⁵ Aja Fitria. "Efektifitas Tata Tertib Perpustakaan terhadap Pola Perilaku Pengunjung di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Skripsi*. Darussalam Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018; Yuliana. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Mataram." *Tugas Akhir*. Mataram: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2019; Sri Endarti. "Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan 2*, no.1 (2022): 23-28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.

Informatif

Koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah memang terhitung sudah terbilang banyak, tetapi pada dasarnya dalam menjalankan peran sebagai penyedia sumber belajar, perpustakaan juga harus memberikan peran berupa informatif. Hal ini dapat dilihat pada bukti tertulis dokumen yang mengatakan bahwa pengunjung melakukan wawancara dengan petugas perpustakaan ketika hendak mencari bahan-bahan atau buku-buku yang dibutuhkan. Dapat diingat kembali bahwa informasi tidak hanya didapatkan dari sebuah tulisan dan buku, melainkan informasi dapat diperoleh dari seseorang yang menjadi staf khusus sebagai pengelola perpustakaan sekolah.



Figur 2 dan 3. Mahasiswa mengeksplorasikan perpustakaan untuk informasi

Rekreasi

Rekreasi merupakan peran yang sangat terlihat setelah edukatif, karena di perpustakaan sekolah semata-mata tidak hanya untuk belajar saja, namun pengunjung yang datang memiliki variasi dengan tujuan yang bermacam-macam. Seperti hanya mengisi waktu luang karena belum waktunya masuk kelas, dan karena hanya ingin melihat-lihat kondisi perpustakaan yang di dalamnya terdapat koleksi-koleksi yang menarik untuk dilihat, dan itu bagi pengunjung adalah sebuah ketertarikan pengunjung untuk ke perpustakaan. Dengan kata lain perpustakaan harus mempunyai peran dan fungsi sebagai sarana rekreasi. Karena dengan begitu pengunjung dapat merasa terhibur dan tidak merasa bosan dengan keadaan belajar yang selalu di dalam ruang kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran perpustakaan sekolah dalam penyediaan sumber belajar di Sekolah Tinggi Teologi Moriah, dengan menganalisis dan meninjau langsung fakta-fakta yang ada di lapangan,

bahwasanya perpustakaan di Sekolah Tinggi Teologi Moriah memiliki peran yang penting sebagai penunjang pembelajaran, baik itu dari segi sarana dan prasarana, pelayanannya, serta referensi buku-buku yang ada. Sebagaimana sarana dan prasarana, pelayanan, serta referensi buku-buku sebagai sumber belajar di perpustakaan tersebut benar-benar menunjang pembelajaran mahasiswa di sekolah tersebut sehingga terjawablah peran dari perpustakaan sekolah yang baik itu seperti apa. Sarana dan prasarana di perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah sudah cukup lengkap sebagai penunjang pembelajaran, dengan didukung oleh adanya alat CCTV yang merupakan alat penting sebagai alat pengawasan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Referensi buku-buku sebagai sumber belajar di perpustakaan ini mengacu kepada jenis sekolah yang berbasis agama, yaitu terdapat banyak referensi kekristenan yang dapat dinikmati oleh mahasiswa baik itu referensi buku-buku pelajaran agama, dan cerita-cerita mengenai Alkitab, sehingga membuat pengunjung merasa ingin lebih mendalami suatu ilmu pengetahuan di perpustakaan. Adapun kekurangan sarana dan prasarana merupakan hal-hal yang perlu di diperbaharui oleh pihak pengelola. Berdasarkan hasil observasi dan analisa di atas maka dapat dikatakan perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah memiliki peran yang baik dalam menunjang perpustakaan yang ada untuk membantu orang belajar lebih banyak tentang keaksaraan dan bagaimana menggunakannya. Ini dilakukan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan orang untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik.



Figur 4 dan 5. Perpustakaan sebagai tempat menyenangkan untuk berdiskusi

Dampak Kegiatan

Secara umum, seluruh peserta antusias mengikuti pelatihan yang tercermin dari penampilan mereka dalam bertanya. Pertanyaan yang mereka ajukan adalah tentang menulis karya ilmiah yang baik dan memilih kata serta menemukan ide untuk menulis karya ilmiah. Pertanyaan ini berujung pada pelatihan intensif oleh tim pengabdian agar peserta dapat menulis artikel tertulis, dimana semua peserta mampu menulis artikel dengan baik, meskipun masih perlu perbaikan dalam pemilihan kata dan ejaan.

Usai pelatihan, para peserta dan tim pengabdian terus berkomunikasi dengan baik tentang ketika bertemu di kampus dan perpustakaan tersebut diterbitkan kembali. Selain itu, seluruh peserta akan mendapatkan sertifikat karena telah mengikuti pelatihan dan lulus dengan baik. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan dan berkelanjutan ke depan, yaitu memilih referensi yang baik, menyusun karya ilmiah, mereview karya ilmiah, dan mempublikasikannya, sebagai tujuan meningkatkan kualitas dan menyebarkan karya ilmiah atau penelitian.¹⁶ Selain itu, kegiatan peningkatan minat membaca di perpustakaan cukup bisa dilakukan di ruang publik dengan menunggui perpustakaan perguruan tinggi teologi lainnya. Kegiatan seperti itu bisa dilakukan seminggu atau sebulan sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di Sekolah Tinggi Teologi Moriah meningkatkan kreativitas literasi membaca dan menunjang pembelajaran yang ada di kampus. Peran yang telah dipaparkan dan telah dianalisis bahwa perpustakaan mempunyai peran yaitu informatif, edukatif, dan rekreasi dan juga dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan. Perpustakaan adalah tempat di mana orang dapat membaca buku dan belajar tentang hal-hal baru. Ini juga dapat membantu mempromosikan program literasi di sekolah dengan memahami apa yang terjadi di sana. Program perpustakaan membantu meningkatkan kreativitas literasi membaca mahasiswa untuk gemar membaca dan kreatif dalam implementasinya.

¹⁶ Ikmal Choirul Huda. "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no.1 (2020): 38-48.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>.

REFERENSI

- Anwar, Sudirman, Said Maskur, dan Muhammad Jailani. *Manajemen Perpustakaan*. Riau: Indragiri Dot Com, Cet.1, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta, Cet.15, 2016.
- Arum, Ayu Puspa dan Yoana Marfianti. "Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi." *Information Science and Library* 2, no.2 (2021): 92-100. <http://dx.doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>.
- Bahri, Samsul. *Profil perpustakaan sekolah (SMA/SMK/MA/SLB) Provinsi kepulauan Bangka Belitung wilayah zonasi Kabupaten Belitung*, Yogyakarta, 2022.
- Basuki, Sulisty. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Endarti, Sri. "Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no.1 (2022): 23-28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.
- Fitria, Aja. "Efektifitas Tata Tertib Perpustakaan terhadap Pola Perilaku Pengunjung di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Skripsi*. Darussalam Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.
- Fourie, Denise K. dan Nancy E. Loe, *Libraries in the Information Age: An Introduction and Career Exploration: An Introduction and Career Exploration*. Santa Barbara: ABC-CLIO, 2016.
- Harahap, Wahfiuddin Rahmad. "Empat Jenis Perpustakaan Zaman 'Now.'" *JIPi: Jurnal Ilmu Perpustakaan & Indormasi* 3, no.2 (2018): 194-202. <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v3i2.1945>.
- Huda, Ikmal Choirul. "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no.1 (2020): 38-48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>.
- Mamonto, Willy, Nolly S. Londa, dan Yuriewaty Pasoreh. "Peranan Perpustakaan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa di SMKN 6 Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 7, no.4 (2018): 1-16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/20988/20675>.

Mansyur, Umar. "Minat baca mahasiswa: potret pengembangan budaya literasi di Universitas Muslim Indonesia." *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 4, no.2 (Oktober 2020): 135-141.
<http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.38, 2018.

N.S, Sutarno. *Mengenal Perpustakaan*. Jakarta: Jala Permata, 2012.

Setrianawati. *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Susilowati. "Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Kegiatan Penelitian." *Institutional Repository*. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2017. 1-9.
<http://digilib.isi.ac.id/8443/1/Makalah%20Peran%20Perpustakaan%20Dalam%20Mendukung%20Kegiatan%20Penelitian%20revisi.pdf>.